

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prilaku sosial remaja selalu menarik untuk diamati dan sering kali menjadi topik pembicaraan yang cukup aktual dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemuda (generasi muda) senantiasa memainkan peranan penting dalam setiap etape sejarah. Dimulai dari 20 Mei 1908 dengan didirikannya Perhimpunan Nasional Indonesia yang sekaligus dijadikan sebagai han Kebangkitan Nasional, dipelopori oleh Pemuda Pemuda Pelajar Stovia dengan tujuan kemajuan nusa dan bangsa yang harmonis dengan jalan memajukan pengajaran, teknik dan industri, kebudayaan, mempertinggi cita-cita kemanusiaan untuk mencapai kehidupan bangsa yang terhormat (Ketut, 2007).

Ketut (2007) juga menambahkan bahwa demikian besar peranan pemuda bagi kehidupan bangsa, tentunya menjadi catatan penting bagi kita bagaimana upaya melakukan penyelamatan dan pengaruh berbagai hal negatif seperti miras, sex bebas termasuk narkoba pada era globalisasi dimana ants komunikasi dan transformasi informasi sedemikian cepat. Dewasa ini narkoba telah menjadi momok bagi masyarakat dan pemerintah sebagai sesuatu yang sangat membahayakan. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba) dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya merupakan suatu masalahnya internasional maupun mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta dapat melemahkan ketahanan nasional yang pada mulanya dapat menghambat jalannya pembangunan.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Kondisi remaja yang belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang itu emosinya cenderung tinggi atau tidak stabil (Hurlock, 1991).

Syamsul (2000) mengemukakan bahwa remaja merupakan masa “*Strom and Drug*” yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi yaitu antara kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa. Mereka adalah kelompok yang paling rawan berkaitan dengan penyalahgunaan obat terlarang (narkoba). Banyak faktor yang berperan dalam penyalahgunaan narkoba, di antaranya faktor keluarga, kepribadian, lingkungan dan kesempatan.

Berdasarkan hasil penelitian tim Unika Atma Jaya dan Perguruan Tinggi Kepolisian Jakarta (1995), terdapat beberapa tipe keluarga yang berisiko tinggi anggota keluarganya (terutama remaja) terlibat penyalahgunaan narkoba. Keluarga dimaksud adalah keluarga yang memiliki riwayat ketergantungan narkoba, keluarga dengan aturan yang tidak konsisten, keluarga yang sering konflik, keluarga yang orangtuanya otoriter atau keluarga yang selalu menuntut kesempurnaan dan keluarga yang selalu diliputi kecemasan. Pecandu narkoba biasanya memiliki konsep diri yang negatif dan harga diri yang rendah. Perkembangan emosinya terhambat, ditandai oleh ketidakmampuan mengekspresikan emosinya secara wajar, mudah cemas, pasif, agresif dan cenderung depresi. Remaja yang menyalahgunakan narkoba umumnya tidak mandiri dan menganggap segala sesuatunya harus diperoleh dari lingkungan.

Irfan (2008) menerangkan bahwa kelompok teman sebaya juga dapat menimbulkan tekanan kelompok, yaitu cara teman-teman atau orang-orang seusia